

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Media bermula pada bahasa latin yaitu “medius”, sedangkan secara harfiah yaitu “tengah”, “perantara” atau “pengantar”. Media yaitu sebuah alat yang memiliki fungsi untuk penerima pesan menerima pesan dari pengirim pesan yang diberikan oleh pengantar pesan untuk menyampaikan pesan. Secara global, media yaitu suatu materi atau kejadian yang diberikan oleh pendidik kepada pelajar agar bisa memperoleh ilmu, keterampilan dan perilaku baik. Proses menuntut ilmu memakaikan alat-alat seperti alat grafis, kamera dan elektronis untuk memperoleh kembali informasi proses pertukaran pikiran atau penyampaian pesan dari pengirim pesan itu pengertian dari media lebih khususnya yang telah dikatakan oleh Gerlach dan Ely.¹

Dalam proses menuntut ilmu pendidik bisa membuat pelajar merasa senang dan nyaman dalam pembelajarannya yaitu dengan menggunakan teknologi yang modern yang telah digunakan di sekolah-sekolah dan lembaga pendidikan yang sudah mampu dan maju dalam perkembangan teknologinya.²

e-learning yaitu sebuah bentuk teknologi informassi dan komunikasi yang telah diterapkan di bidang pendidikan. Dengan kemajuan Teknologi Informasi Dan Komunikasi pendidik bisa memanfaatkan teknologi modern kepada pembelajar untuk menuntut ilmu dengan memakaikan komputer, maka pembelajaran tersebut menyebabkan perubahan dari berbagai kehidupan dan di masa yang akan datang diharapkan ada modifikasi disektor pendidikan dengan perputaran yang sangat cepat. seperti online learning, long distance learning, computer mediated instruction, computer base training.³

¹ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2013), 3.

² Hujair AH. Sanaky, *Media Pembelajaran Interaktif-Inovatif* (Yogyakarta, Kaukaba Dipantara, 2013), 1.

³ Gde Putu Arya Oka, *Media dan Multimedia Pembelajaran* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2017), 2.

Dalam pencapaian tujuan pembelajaran ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam pembelajaran yaitu pendidik mencocokkan antara kurikulum dengan alat-alat untuk menuntut ilmu itu sesuai dengan kebutuhan yang diinginkan oleh pembelajar, pendidik menyesuaikan pembelajar dengan metode pembelajaran yang akan dipakai dalam pembelajaran, pendidik mencocokkan materi pelajaran apakah sudah sesuai dengan kemampuan pembelajar dalam mempelajari pelajaran tersebut. Dengan begitu, pendidik bisa memakai teknologi modern sebagai alat bantu dalam pembelajaran dikelas.⁴

Untuk mendorong terjadinya proses menuntut ilmu, pendidik memberikan batasan-batasan kepada pelajar agar bisa merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan pelajar yaitu yang dikatakan oleh yusuf hadi miarso. Pelajar di sediakan segala alat untuk merangsang oleh pendidik agar bisa mempermudah proses menuntut ilmu yaitu media pengajaran.⁵

Untuk memajukan proses menuntut ilmu, pendidik bisa memanfaatkan media pembelajaran yang ada di dalam kelas. Pelajar di motivasi pendidik untuk mewujudkan pendapat tentang materi pelajaran yang telah disampaikannya. Dengan menggunakan media pembelajaran pendidik bisa membantu pelajar untuk mencapai kemampuan dasar yang ditetapkan. Dalam proses menuntut ilmu pendidik mengetahui masalah-masalah yang dihadapi pelajar dan menentukan media yang tepat untuk dipakai dalam proses menuntut ilmu pelajar. Pendidik juga menyesuaikan materi pelajaran yang akan diajarkan kepada pelajar dan menyesuaikan kemampuan pelajar untuk mempelajari materi pelajaran.

Pelajar memiliki peluang untuk mencapai HOTS (Higher Order Thinking Skills) yaitu pelajar menuntut ilmu dengan cara berpikir mulai dari tingkat rendah sampai ke tingkat tinggi yang dimaksud tentang pengetahuan, pemahaman, pemanfaatan, dan evaluasi. Dalam pengajaran pendidik mempunyai peran yaitu pendidik mempersiapkan materi yang akan disampaikan beserta dengan media yang

⁴ Hujair AH. Sanaky, *Media Pembelajaran Interaktif-Inovatif* (Yogyakarta: Kaukaba Dipantara, 2013), 2.

⁵ Rusdi Susilana dan Cepi Riyana, *Media Pembelajaran Hakikat Pengembangan, Pemanfaatan, Dan Penilaian* (Bandung: Wacana Prima, 2007), 4.

akan digunakannya. Pendidik mewariskan ilmunya kepada pelajar agar pelajar bisa mewarisi ilmu dari pendidik dan bisa mewariskan kepada orang lain juga bisa bermanfaat bagi pelajar. Dikatakan pendidik berhasil mewariskan ilmunya apabila pelajar sudah menguasai betul ilmu-ilmu yang telah diajarkan oleh pendidik, dengan begitu pelajar di masa depan bisa memanfaatkan ilmu yang diberikan pendidik tersebut.⁶

Di masa modern ini, bagi sekolah-sekolah dan lembaga pendidikan yang sudah maju harus mempunyai media yang modern juga agar dalam proses pembelajaran di kelas dapat mempermudah proses menuntut ilmu bagi pelajar dan juga mempermudah proses mewariskan ilmu bagi pendidik. Di bilang bisa memudahkan dalam proses pembelajaran karena media yang modern ini menggunakan lcd proyektor sehingga sangat bermanfaat bagi pendidik maupun bagi pelajar. Contoh: pemanfaatan media lcd proyektor melalui video yang bersangkutan dengan materi pelajaran. Dengan tuntutan kemajuan zaman pendidik harus menguasai berbagai media pembelajaran, Seperti memakaikan film yang bersangkutan dengan materi pelajaran melalui lcd proyektor.⁷

Pada akhirnya pendidik mengubah gaya belajar mengajar dikelas dari tradisional menuju ke modern. Untuk memanfaatkan media pembelajaran secara menyeluruh pendidik menyusun sistem pendidikan agama dengan media pembelajaran untuk kemajuan proses menuntut ilmu dan melancarkan tugas yang telah dilakukan yaitu meningkatkan kualitas pelajar dalam pembelajaran. Dengan begitu pendidik mewariskan ilmunya kepada pelajar dengan merasa senang, sehingga pendidik bisa memaksimalkan pemakaian media pembelajaran dalam proses menuntut ilmu kepada pelajar.⁸

Pada kenyataannya ada sebagian pendidik yang belum memanfaatkan media pembelajaran secara menyeluruh sehingga berakibat pelajar merasa bosan karena media yang digunakan tidak bervariasi, untuk itu pendidik harus memiliki

⁶ Isran Rasyid Karo-Karo S, dan Rohani, "Manfaat Media Dalam Pembelajaran," *Jurnal Axiom* 7, no. 1 (2018): 91-92.

⁷ Hujair AH. Sanaky, *Media Pembelajaran Interaktif-Inovatif* (Yogyakarta: Kaukaba Dipantara, 2013), 3.

⁸ Observasi, Pondok Pesantren Darul Falah Jekulo Kudus, Tanggal 26 November 2019

keahlian dalam memakai media pembelajaran agar proses menuntut ilmu pelajar bisa maksimal. Pendidik menyesuaikan media yang akan dipakai dengan materi pelajaran juga mencocokkan dengan tujuan media pembelajaran dan pendidik menyesuaikan media yang akan dipakai dengan sikap atau perilaku pelajar. Pondok pesantren kurang dalam menyediakan media pembelajaran berakibat sebagian pendidik juga kurang bisa memanfaatkan media pembelajaran walaupun pondok pesantren darul falah jekulo kudus sudah menyediakan media pembelajaran tapi belum semua terpenuhi.⁹

Pemanfaatan media pembelajaran di pondok pesantren darul falah jekulo kudus untuk proses menuntut ilmu pendidik harus memakai semua media yang ada. pemakaian pendidik dengan gaya tradisional seperti pendidik bicara dan menerangkan, pelajar diperintah untuk mendengarkan dan diam. Padahal diamnya pelajar belum tentu paham dan menguasai ilmu yang diwariskan oleh pendidik. Sudah tidak tepat lagi jika pendidik memakai media merintah pelajar untuk mendengarkan dan diam untuk mewariskan ilmunya kepada pelajar. Karena kemajuan teknologi zaman ini sudah ada media pembelajaran yang lebih modern yaitu media lcd proyektor.¹⁰

Untuk menunjang kelancaran pembelajaran di pondok pesantren, pondok pesantren sudah menyiapkan media walaupun belum semua terpenuhi, ustadz dituntut untuk bisa memanfaatkan media pembelajaran yang akan dipakai dalam pembelajaran. Untuk itu ustadz harus memperoleh keahlian yang memadai tentang media pembelajaran.¹¹

Besarnya tuntutan terhadap ustadz bisa memanfaatkan media pembelajaran dalam proses pemberian ilmu kepada santri, maka penulis terdorong untuk melakukan penelitian tentang **“Pemanfaatan Media Pembelajaran Di Pondok Pesantren Darul Falah Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus Tahun 2019”**.

⁹ Observasi, Pondok Pesantren Darul Falah Jekulo Kudus, Tanggal 26 November 2019.

¹⁰ Observasi, Pondok Pesantren Darul Falah Jekulo Kudus, Tanggal 26 November 2019

¹¹ Observasi, Pondok Pesantren Darul Falah Jekulo Kudus, Tanggal 26 November 2019.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan observasi ini yang dijadikan fokus observasi yaitu pemanfaatan media pembelajaran. Bentuk tindakan yang dilakukan berada dialokasi Pondok Pesantren Darul Falah Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus.

C. Rumusan Masalah

Berlandaskan latar belakang masalah yang penulis paparkan diatas, maka mengenai persoalan yang akan penulis jadikan pokok pembahasan dalam skripsi ini yaitu:

1. Bagaimana pemanfaatan media pembelajaran LCD proyektor di Pondok Pesantren Darul Falah Jekulo Kudus?
2. Bagaimanakah dampak pemanfaatan media pembelajaran LCD proyektor dalam meningkatkan prestasi belajar di Pondok Pesantren Darul Falah Jekulo Kudus?

D. Tujuan Penelitian

Berlandaskan rumusan masalah yang peneliti paparkan, maka observasi ini mempunyai tujuan, yaitu:

1. Mengetahui pemanfaatan media pembelajaran LCD proyektor di Pondok Pesantren Darul Falah Jekulo Kudus.
2. Mengetahui dampak pemanfaatan media pembelajaran LCD proyektor dalam meningkatkan prestasi belajar di Pondok Pesantren Darul Falah Jekulo Kudus.

E. Manfaat Penelitian

Pada dasarnya ruang lingkup dan permasalahan yang diteliti, manfaat observasi ini bisa dikategorikan atas dua manfaat ialah :

1. Manfaat teoritis
Hasil observasi ini dinantikan bisa memberikan masukan dan alternative ustadz yang bisa dipilih dalam pemanfaatan media pembelajaran LCD proyektor.
2. Manfaat praktis
Hasil observasi ini dinantikan bisa berguna bagi berbagai pihak, ialah :
 - a. Bagi ustadz, sebagai arahan dalam upaya mengoptimalkan pemanfaatan media pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran.

- b. Bagi santri, akan lebih meningkatkan minat, pemahaman dan penerapan dalam pembelajaran.
- c. Bagi peneliti, hasil observasi ini dinantikan bisa memberikan pengetahuan dan wawasan tentang pemanfaatan media pembelajaran.

F. Sistematika Penulisan

Mengenai sistematika sekaligus struktur observasi skripsi ini tersusun ialah:

1. Bagian Awal

Bagian ini memuat tentang halaman sampul (cover) yang terdiri dari cover luar dan cover dalam, lembar pengesahan proposal, daftar isi.

2. Bagian Isi terdiri dari:

BAB I : Pendahuluan, mencakup latar belakang masalah, fokus observasi, rumusan masalah, tujuan observasi, manfaat observasi, sistematika penulisan.

BAB II kerangka Teori, mencakup teori-teori yang terkait dengan judul, observasi terdahulu, kerangka berpikir.

BAB III Metode Penelitian, mencakup jenis dan pendekatan, setting penelitian, subyek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data, teknik analisis data.

BAB IV Hasil Penelitian dan pembahasan, dalam bab ini berisi tentang gambaran obyek penelitian, deskripsi data penelitian dan analisis data penelitian.

BAB V Penutup, dalam bab ini berisi kesimpulan dan saran-saran.

3. Bagian Akhir

Terdiri dari daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.